

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Putri & Setiawan, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kekayaan daerah, belanja daerah, jumlah penduduk, dan opini audit terhadap Publikasi Laporan Keuangan pemerintah daerah di Provinsi Lampung Tahun 2020 - 2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghimpun data yang telah ada di website Pemerintah Daerah (LKPD) yang menjadi sampel penelitian, data opini audit yang diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Lampung, serta data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) (<https://www.bps.go.id/>).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pemerintah daerah Provinsi Lampung, yaitu pemerintahan kabupaten dan pemerintahan kota. Jumlah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15, yang terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota beserta 1 data Provinsi Lampung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 kabupaten/kota

di Provinsi Lampung dan data Provinsi Lampung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel bertujuan (purposive sampling).

Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kabupaten/ kota memiliki website resmi pemerintahan yang masih aktif dan dapat diakses.
2. Memiliki laporan keuangan yang telah diaudit serta dapat diakses secara bebas.
3. Memiliki laporan keuangan yang dapat diakses secara bebas serta memiliki variabel dalam penelitian.
4. Tersedianya laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2023

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kekayaan daerah (X1), Belanja daerah (X2), Jumlah penduduk (X3), dan Opini audit (X4). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian yaitu Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di internet (Y).

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Internet

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Publikasi Laporan Keuangan pemerintah daerah di internet. Publikasi Laporan Keuangan pemerintah daerah di internet merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban pmda untuk menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat melalui media internet sehingga mudah diakses.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada situs resmi pemerintah daerah, memiliki 7 komponen :

- a. Laporan Realisasi Anggaran
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
- c. Neraca
- d. Laporan Operasional
- e. Laporan Perubahan Ekuitas
- f. Laporan Arus Kas
- g. CaLK

LKPD tersebut tertera pada situs resmi pemerintah daerah dan telah diaudit, maka pemerintah daerah akan dikategorikan sudah melakukan Publikasi Laporan Keuangan di internet dan diberi nilai 1, namun jika pemerintah tidak melakukan publikasi laporan keuangan secara penuh di internet dan LKPD belum diaudit akan diberi nilai 0 . Untuk mengukur variabel dependen penelitian ini mengacu pada penelitian (Alhajjriana et al., 2017) pengukuran dengan menggunakan variabel dummy.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila terjadi kenaikan variabel independen diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, variabel independen akan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen apabila terjadi penurunan setiap unit variabel independen dengan diikuti kenaikan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kekayaan daerah, belanja daerah, jumlah penduduk, dan opini audit (Fiorentina, 2018).

3.3.2.1 Kekayaan Daerah

Kekayaan daerah dapat menggambarkan tingkat kemakmuran suatu daerah. Kekayaan daerah dapat dilihat dari PAD, walaupun kontribusi PAD tidak terlalu besar terhadap total kekayaan, namun PAD merupakan satu – satunya sumber keuangan yang berasal dari pemerintah daerah itu sendiri. Penelitian ini mengacu

pada penelitian (Nurhidayati & Rahayu, 2020) untuk menilai variabel kekayaan daerah. Pengukuran pada kekayaan daerah ini dilihat dari total PAD yang ditransformasikan kedalam logaritma natural karena nilai PAD harus ditransformasikan ke logaritma natural agar hasil olahan data tidak bermasalah.

3.3.2.2 Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Alhajjriana et al., 2017) untuk menilai variabel belanja daerah. Variabel belanja daerah diukur melalui realisasi belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemda. Data realisasi belanja daerah dalam bentuk ratusan juta sehingga data di ubah kedalam bentuk logaritma.

3.3.2.3 Jumlah Penduduk

Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar dorongan dari masyarakat untuk meminta pengungkapan yang lebih besar dalam laporan keuangan pemerintah. Jumlah penduduk merupakan proksi dari kompleksitas pemerintah. Semakin kompleks pemerintah maka semakin besar publikasi informasi keuangan yang harus mereka lakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Alhajjriana et al., 2017) untuk menilai variabel jumlah penduduk. Dalam penelitian ini jumlah penduduk dapat dilihat pada situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pemerintah daerah, dengan melihat total penduduk pada kabupaten/kota pada tahun 2018 - 2021.

3.3.2.4 Opini Audit

Pihak yang berwenang melakukan aktivitas audit untuk mendapatkan hasil berupa opini audit. BPK melakukan audit terhadap LKPD pemerintahan daerah untuk melihat kewajaran penyajian laporan keuangannya, setelah itu BPK akan menerbitkan IHPS (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester) yang berisi tentang opini audit oleh BPK tentang suatu LKPD. Terdapat 5 jenis opini audit, yaitu : wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian , tidak wajar, tidak memberikan pendapat. Penelitian

ini mengacu pada penelitian Alhajjriana et al., (2017) untuk menilai variabel opini audit. Penghitungan variabel opini BPK dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini BPK atas LKPD yang mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) akan diberikan nilai 1 sedangkan opini selain WTP diberi nilai 0

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di internet (Y)	Adalah suatu bentuk publikasi informasi keuangan pemerintah daerah di internet. Informasi keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang tersedia di website resmi pemda.	LKPD tersedia di website resmi pemda dan sudah diaudit, akan diberi nilai 1. LKPD belum diaudit dan hanya sebagian yang bisa diakses di website pemda maka diberi nilai 0.	Nominal
Kekayaan Daerah (X1)	Kekayaan daerah dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah. Kekayaan daerah dapat dilihat dari tingginyapendapatan suatu daerah	Kekayaan daerah = Total PAD	Rasio
Belanja Daerah (X2)	Belanja daerah adalah Pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (UU No. 1 Tahun 2004 Pasal 167 ayat 1). Belanja daerah dapat dilihat pada APBD suatu daerah.	Belanja daerah = Total realisasi belanja daerah	Rasio
Jumlah Penduduk (X3)	Jumlah penduduk adalah orang yang berdomisili di suatu daerah yang bertujuan untuk menetap di daerah tersebut.	Total penduduk di kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022	Rasio
Opini Audit (X4)	Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan	Nilai 1 untuk opini audit WTP dan nilai 0 untuk opini audit selain WTP	Nominal

	pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.		
--	--	--	--

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan meliputi: nilai rata –rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel – variabel tersebut (Ghozali, 2018).

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logistic regression). Analisis regresi logistik adalah bentuk khusus regresi yang diformulasikan untuk memprediksi dan menjelaskan sebuah variabel kategori biner sebagai variabel dependen (Wilopo, 2017). Jenis regresi logistik ada 3 (tiga) yaitu :

a. Regresi Logistik Binary

Regresi logistik binary adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Di mana, variabel terikatnya bersifat binary. Misalnya, outputnya bisa 0/1, benar/salah, atau ya/tidak. Hubungan antara variabel target kategori dan satu atau lebih faktor independen diukur dengan menggunakan regresi ini. Di mana, ini bermanfaat dalam kasus di mana hanya ada dua kemungkinan hasil untuk variabel target (binary).

b. Regresi Logistik Multinomial

Regresi logistik multinomial digunakan ketika memiliki satu variabel dependen kategorik dengan dua atau lebih level yang tidak berurutan. Jenis ini berguna ketika peneliti perlu mengkategorikan subjek berdasarkan nilai kumpulan variabel prediktor. Mirip dengan regresi logistik binary, tetapi lebih luas karena variabel dependennya tidak terbatas pada dua kategori.

c. Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal adalah jenis regresi yang menggunakan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi variabel dependen ordinal. Di mana, ini mensyaratkan skala data variabel terikat adalah ordinal dan skala data variabel bebas boleh kategorik ataupun kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan metode *regresi logistik binary*. Metode ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian bersifat binary (0/1) dan variabel independen berupa kombinasi data rasio dan nominal. Selanjutnya pengujian model regresi logistik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Agar model fit dengan data maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Log Likelihood dalam regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali 2013:328).

3.4.2.2 Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:329), Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai 0. Jika nilai semakin mendekati angka 1, maka model dianggap semakin goodness of fit. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0, maka model dianggap tidak goodness of fit.

3.4.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi logistik dan menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit. Uji kelayakan model pada regresi logistik dengan Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini dapat diukur dengan nilai *Chi-square*. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan model dengan data

H_a = Ada perbedaan model dengan data

Jika nilai statistik *chi square* pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

3.4.2.4 Uji Koefisien Regresi

Pada regresi logistik, pengujian secara parsial ditunjukkan pada tabel variables in the equation yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Hasil pengujian ini juga untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%). Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan dengan kriteria berikut :

1. H_0 diterima apabila nilai probabilitas (sig.) > tingkat signifikansi α (5%) . Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak.
2. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) < tingkat signifikansi α (5%). Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln p$$

$$1-p = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

P : Probabilitas Pelaporan Keuangan di Internet oleh Pemerintah Daerah (IFR)

A : Konstanta

$b_1 - b_4$: Koefisien regresi

X_1 : Kekayaan Daerah

X_2 : Belanja Daerah

X_3 : Jumlah Penduduk

X_4 : Opini Audit

E : residual erro